

## Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas Tujuh di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengon Agung Purwosari Pasuruan

Siti Fatimah Putri, M Jamhuri, Achmat Mubarok, Achmad Yusuf

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

sitifatimaputri@gmail.com, jamhuri@yudharta.ac.id, mubarok@yudharta.ac.id,

achysf@yudharta.ac.id.

### ABSTRACT

*As time progresses, there are also changes in the educational component, such as changes to the curriculum, the Ministry of Education and Culture has officially announced the latest curriculum entitled independent learning, which will be implemented starting in the 2022/2023 academic year in all educational units independently. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at BHINNEKA TUNGGAL IKA SMP and to reveal the positive impacts and obstacles experienced in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at BHINNEKA TUNGGAL IKA SMP SENGON AGUNG PURWOSARI PASURUAN. This research uses a phenomenological approach and the method used is a qualitative field study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. then analyzed with stages of condensation, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the independent curriculum implementation process is broken down into three stages, namely planning, implementation and evaluation. The positive impacts of implementing the independent curriculum on Islamic Religious Education learning include increasing teacher and student creativity, increasing student enthusiasm and activeness in learning, and increasing teacher enthusiasm in developing their own capacity. Obstacles in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning are the difficulty of educators in creating fun and quality learning and determining the right themes and content for P5 activities to suit students' interests and talents and the lack of adequate infrastructure for teaching and learning activities.*

**Keywords:** Implementasi, Independent Curriculum, PAI Learning

### ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, terdapat perubahan dalam komponen pendidikan, seperti perubahan kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah resmi mengumumkan kurikulum terbaru yang diberi judul Kurikulum Merdeka, yang akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 di semua unit pendidikan secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP BHINNEKA TUNGGAL IKA dan untuk mengungkap dampak positif serta hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP BHINNEKA TUNGGAL IKA SENGON AGUNG PURWOSARI PASURUAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode yang digunakan adalah tipe penelitian lapangan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan tahapan kondensasi, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan,

implementasi, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain peningkatan kreativitas guru dan siswa, peningkatan antusiasme dan aktifitas belajar siswa, serta peningkatan antusiasme guru dalam mengembangkan kapasitasnya sendiri. Hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kesulitan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas, menentukan tema dan konten yang tepat untuk kegiatan P5 yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta kurangnya infrastruktur yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang begitu penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan itulah suatu negara dapat berkembang ke arah kemajuan. Dengan demikian, pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa Pendidikan adalah tuntutan dalam kehidupan untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak yang artinya pendidikan menuntun anak-anak agar mereka bisa menjadi manusia atau pribadi yang utuh dan berkualitas di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dalam UU 1945 juga mengatakan bahwasannya pemerintahan Indonesia didirikan dengan berbagai tujuan, salah satunya yaitu untuk mencerdaskan anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat (Ervina Rahma Safira & Selamat Pohan. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*).

Menurut Nasution, "Kurikulum merupakan seperangkat aturan atau rencana mengenai isi, bahan ajar, termasuk cara pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran". Kurikulum menjadi bagian dari komponen sistem pendidikan. kurikulum juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian pendidikan serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum berperan fundamental di dalam pendidikan yang akan terus berubah dan seiring berkembangnya zaman. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan secara dinamis, inovatif dan berkala agar dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam upaya perbaikan pendidikan. Dengan demikian, modifikasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam system Pendidikan (Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, & Mohammad Zakki Azani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*).

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi, Kemendikbud telah meresmikan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar yang mulai di

laksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri, yang mana dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Landasan hukum dari implementasi kurikulum merdeka tertera dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pada tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dan melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik itu dalam perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik. Dalam setiap pengembangan kurikulum, juga harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Karena dengan setiap prinsip tersebut untuk setiap pengembangan kurikulum, pengembangannya memiliki ketentuan dan hukum (Safira, E. R., & Pohan, S. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan).

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) memberikan perubahan besar bagi sistem belajar mengajar dalam hal kolaborasi antarmata pelajaran, salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepercayaan diri siswa secara spiritual, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama Islam dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam konteks Republik Indonesia (Siska Meliana Teti Nurhalizah, Ujang Dedih, & Mohamad Erihadiana. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*).

Adanya beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi guru pada penerapan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peneliti tertarik untuk menjadikan SMP Binneka Tunggal Ika sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin mencari problematika yang ada di SMP Binneka Tunggal Ika setelah diterapkannya kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Didukung oleh pernyataan dari Ainul selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Binneka Tunggal Ika bahwa belum pernah ada peneliti yang meneliti mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keterangan diatas, bahwasannya di sekolah SMP Binneka Tunggal Ika telah melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dengan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana penerapan atau implementasi dari Kurikulum Merdeka di sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengambil judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Binneka Tunggal Ika".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (D I Universitas & Yudharta Pasuruan. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif, untuk mendeskripsikan 1) implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengon Agung Purwosari Pasuruan 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengon Agung Purwosari Pasuruan dan melibatkan beberapa informan seperti waka Kurikulum dan kepala sekolah . Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo). Data kemudian di analisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman, M., & Miles, Saldana. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed.). USA: Sage Publications.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi yang dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekaya, yang maksudnya bahwa implementasi merupakan kata yang bermuara pada kegiatan-kegiatan, aksi, tindakan, serta mekanisme suatu sistem. Mekanisme memiliki maksud bahwa implementasi tidak hanya berupa sebuah aktivitas saja, namun juga merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan pada landasan acuan yang telah ditentukan agar tercapai tujuan dari kegiatan.

Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Pada tingkat sekolah menengah, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali dan mengembangkan pengetahuan secara mendalam untuk menumbuh kembangkan akidah peserta didik. Dari proses pembiasaan dan pengalaman terkait agama Islam oleh peserta didik menjadikan mereka insan muslim yang senantiasa selalu bertumbuh keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya harus memperhatikan beberapa hal berikut: mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, konten yang berhubungan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatannya, mampu memupuk kreativitas peserta didik, mengasah kemampuan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum merdeka hendaknya harus berorientasi sesuai dengan kepentinganpeserta didik. Sehingga harapannya dapat tercipta atau semakin berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kepercayaan diri (Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Cakrawala Repositori IMWI). Berikut ini hasil dan

pembahasan yang akan peneliti jelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka pembelajaran PAI pada siswa kelas tujuh di SMP BHINNEKA TUNGGAL IKA.

## 1. Implementasi kurikulum merdeka di SMP BHINNEKA TUNGGAL IKA

Dalam implementasi kurikulum ada beberapa tahapan mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
- 2) Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- 3) Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan (Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, & Didin Muhafidin. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara).

Hasil dari wawancara atau pengamatan bahwasannya di sekolah SMP Bhinneka Tunggal Ika sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga sudah mulai terlaksana di kelas 7 yang mana pada penerapan Kurikulum Merdeka tersebut terdapat persyaratan-persyaratan atau metode-metode baru yang harus pendidik sampaikan kepada peserta didik dan juga terdapat perubahan-perubahan perangkat kuruiikulum maupun cara penilaian.

Pada proses pelaksanaannya juga terdapat perubahan dengan mencapai tiga aspek untuk peserta didik, yang mana dari segi lamanya keberlangsungan jam pembelajaran juga adanya perubahan menjadi empat jam, yakni tiga jam untuk teori dan satu jam untuk penugasan proyek. Dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa guru PAI yang peneliti wawancara mengalami adanya kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Dalam pendidikan juga diperlukan adanya manajemen yang tepat dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dimulai dari memperkenalkan kurikulum merdeka kepada seluruh warga sekolah. Hal ini didasarkan atas wawancara dengan kepala sekolah SMP Bhinneka Tunggal Ika berikut.

“Kita sekarang ini tentunya berada di era belajar mandiri. Yang mana harus kita menyiapkan sosialisasi kurikulum baru yakni kurikulum merdeka kepada orang tua, kepada siswa, kepada guru, kepada karyawan. Karena ketika setiap ada perubahan kan pasti butuh juga yang namanya penyesuaian. sementara itu terdapat

satu agenda pelatihan daring dan juga agenda luring. Dalam persiapan sosialisasi kurikulum merdeka ini ada yang secara daring seperti dari sosialisasi pusat ke kabupaten, kabupaten ke sekolah. Kemudian sekolah ke orang tua ini secara luring yang diagendakan pada rapat pertemuan wali murid. Setelah adanya pengenalan tersebut, lanjut ke proses untuk mempelajari mekanisme dari implementasi kurikulum merdeka serta pelatihan bagi pendidik agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan optimal”.

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran terbagi menjadi dua yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler (P5). Pada pembelajaran intrakurikuler terdiri dari tiga tahap, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, guru PAI SMP Bhinneka Tunggal Ika menanamkan pembiasaan berdoa bersama disetiap pagi yang mana dipimpin oleh guru dari kantor menggunakan pengeras suara dan sound kepada seluruh siswa di awal pembelajaran. Jadi ketika jam pelajaran telah dimulai, guru akan memeriksa kelas apakah masih kotor atau sudah bersih, jika masih kotor maka guru akan menyuruh peserta didik yang piket untuk membersihkan kelasnya dan melanjutkan untuk memulai kegiatan belajar mengajar. hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyediakan beberapa model pembelajaran yang berbasis projek dalam pembelajaran PAI, misalnya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk pembuatan slide dan poster secara digital tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan guru.

Terakhir pada kegiatan penutup, evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam bentuk asesment tes dan non tes dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran.

“Untuk pelaksanaan evaluasi kita menggunakan asesment harian (PTS dan PAS). Kalau asesment sebelum dan setelah pembelajaran itu tidak kita terapkan, tetapi kalau evaluasi setelah selesai satu bab itu kita rutinkan, jadi modelnya itu ya saya kasih soal tentang semua yang ada di bab tersebut, kemudian setelah selesai mengerjakan langsung dikumpulkan, nanti saya juga minta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket saja. Evaluasi yang sifatnya tes lisan saya biasanya memberikan tugas ke peserta didik untuk menghafalkan potongan ayat dan artinya yang memang ada kaitannya dengan bab yang kita pelajari, nanti di minggu berikutnya saya tes hafalannya satu persatu. Untuk praktik ada namanya praktik salat dan juga sujud, yang dimaksud dengan praktik sujud disini yaitu seperti sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.”.

Guru PAI menerapkan asesment atau evaluasi melalui dua cara yakni tes dan non tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa evaluasi dalam bentuk tes terbagi menjadi tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan melalui asesmen harian, pemberian latihan soal di akhir bab. Adapun untuk tes lisan dilakukan menguji hafalan ayat yang sebelumnya telah ditugaskan serta melaksanakan praktik bacaan salat dan juga praktik yang menyebabkan untuk melakukan sujud kepada setiap siswa. Sedangkan evaluasi

berupa non tes yaitu penugasan yang diberikan berupa pembuatan slide dan poster yang berisi rangkuman materi pada bab yang telah dipelajari kemudian dipresentasikan secara berkelompok di depan kelas. Berikut adalah table agar lebih memperjelas mulai dari serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka yang telah terealisasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bhinneka Tunggal Ika.

Beberapa program P5 yang telah dilaksanakan disekolah SMP Bhinneka Tunggal Ika yaitu dengan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan seperti memanfaatkan barang bekas menjadi suatu karya dan pembuatan poster yang sesuai dengan misi sekolah dan profil pelajar pancasila yaitu membentuknya pribadi anak didik yang ber-imtaq, berkarakter, santun dalam budi, unggul dalam prestasi dan peduli terhadap lingkungan. Serta mengembangkan peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi. Sedangkan kegiatan pembiasaan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru dari kantor setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran juga terintegrasi ke dalam program kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Hal positif dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika**

### **a. Hal Positif**

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Kelas VII: Pemahaman Mendalam tentang Kurikulum Merdeka: Pemahaman yang kuat tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka oleh guru PAI merupakan landasan utama. Partisipasi dalam seminar kurikulum dan pengembangan pemahaman melalui pelatihan merupakan faktor kunci (Alfiyan Zainur Ramadhany, A. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. Volume 4).

Dari hasil temuan penelitian, berikut adalah hal positif yang telah dirasakan adanya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1). Meningkatkan daya kreativitas pendidik dan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat ajar dan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar secara nyaman, mandiri dan menyenangkan. Hal ini memberikan kesempatan baik kepada pendidik maupun peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka di dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan kepala sekolah terkait dampak dari implementasi kurikulum merdeka ini.

“Kalau yang dirasakan sendiri, dampaknya mungkin pada peningkatan daya kreativitas dari peserta didik dan guru pun kreativitasnya juga meningkat karena dipaksa untuk mencari tema-tema yang menarik yang bisa dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar dalam kelas, itu hal positifnya”.

Ditambah dengan pembelajaran by design/basic on project yang ada pada pembelajaran PAI maupun pada kegiatan P5 yang jauh lebih relevan dan interaktif menjadi ajang bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas mereka. 2) Meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik di kelas. Pendidik sebagai fasilitator memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan juga dengan cara berkelompok.

Dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk berpikir kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan semacam itulah yang akan menjadi dampak positif dari kurikulum merdeka, yaitu menekankan pada peningkatan softskill, penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Namun tidak hanya fokus pada pembelajaran kognitif saja, akan tetapi ada penerapan secara nyata dalam pembelajaran. 3) Meningkatkan semangat pendidik dalam mengembangkan kapasitas diri. Seperti yang diketahui bahwa, begitu banyak tuntutan seorang guru dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Pendidik tidak hanya diwajibkan untuk bisa menguasai materi pelajaran saja, namun juga harus bisa menguasai strategi, metode, media serta alat pembelajaran akan tetapi juga diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, suasana belajar yang kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya oleh pendidik dalam meningkatkan kapasitas diri agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI yang lainnya mengenai factor pendukung IKM.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan IKM adalah dukungan dari seluruh pihak, seperti pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah. Sarana dan prasarana yang memadai tentunya menjadi salah satu pendukung yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan IKM. Faktor lain yang mempengaruhi terlaksananya Kurikulum Merdeka adalah motivasi, minat belajar, dan sikap dari peserta didik itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan dukungan dari keluarga peserta didik itu sendiri.”

Dimana ketika ada kelebihan pastinya juga ada kekurangan, sama saja dengan di mana ada factor pendukung dan hal positif tentunya ada factor penghambat ketika terlaksananya Implementasi Kurikulum Merdeka, berikut factor penghambat dari IKM:

b. Hambatan

Dengan adanya penerapan kurikulum baru pada satuan pendidikan tentunya menemui hambatan, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Zakso, A., & Merdeka Belajar. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Volume 13). 1)Kendala yang dihadapi saat dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini diantaranya permasalahan tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek, terutama sarana prasarana digital

seperti handphone, laptop, komputer, dan LCD proyektor sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI.

“untuk sarana dan prasarana disini menjadi kendala karena masih belum memadai sehingga proyek yang diprogramkan kurang berjalan maksimal. Jadi guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lain nya segera menggantikan sistem pembelajarannya”.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, Sekolah juga sering melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar.

Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain 2) Kesulitan pendidik dalam improvisasi pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI dalam wawancara.

“Untuk pembelajaran yang menyenangkan dengan kurikulum merdeka itu kan perlu adanya improvisasi. Mungkin anak sekarang kalau menyenangkan gitu kalau besok diajarkan lagi itu juga akan bosan. Jadi improvisasi itu juga termasuk menjadi dari hambatan tersendiri. Kira-kira anak-anak dengan materi mereka senang nggak ya, cocok atau tidak ya gitu. Kalau di kurikulum 2013 itu ada CTL dll, lah semisal metode tersebut dipakai di kurikulum merdeka bagaimana gitu, ya seperti itu kiranya. Saya kira improvisasi yang menyenangkan dalam pembelajaran, tidak hanya menyenangkan sekali saja, tapi ketika pertemuan menyenangkan terus menerus. Itu yang kesulitan improvisasinya”.

Seorang pendidik berperan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya agar menyenangkan saja, tetapi juga efektif dan berkualitas. Dalam hal ini, guru PAI masih merasakan kesulitan dalam mengimprovisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain dipengaruhi oleh keterbatasan pendidik, juga dikarenakan kurangnya referensi guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka yang ke 3) Menentukan tema dan konten yang tepat untuk kegiatan P5 sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hambatan yang dialami diantaranya masih terdapat perbedaan pendapat antar individu tim koordinator dalam penentuan tema dan konten proyek yang akan dilaksanakan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Hambatan utama karena P5 ini ada 6 tema kan jadi yang harus disampaikan selama fase D di smp ini kelas 7 satu tahun cuma tiga tema. Nah ini untuk menentukan tema yang sesuai dengan daya dukung kemampuan anak ini yang agak sulit. Terkadang harus masih ada perdebatan, seperti kemarin kita mengusung tema kearifan lokal nah itu apa yang mau diangkat

kemudian ketika kebhinekaan global apa yang mau diangkat. ya dari koordinator dari mereka sendiri yang mengambil inisiatif”.

Selain itu, tim yang mengurus pelaksanaan P5 masih belum begitu menguasai terkait kegiatan-kegiatan proyek, sehingga masih dibutuhkan SDM yang berpengalaman, ahli dan menguasai akan kegiatan untuk proyek dalam perencanaan kegiatan P5 ini agar berjalan dengan baik. Kemudian dalam penentuan jadwal pelaksanaan P5 yang harus disesuaikan dan diselaraskan dengan jadwal yang telah ada. Oleh karenanya diperlukan kerjasama ekstra darisetiap warga sekolah agar pelaksanaan kegiatan P5 dapat semakin terealisasi dengan optimal.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menerapkan peserta didik aktif dalam aktivitas belajar mengajar dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan program belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki olehnya.. Dalam kurikulum Merdeka guru hendaknya memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, agar Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika sangat baik. Namun, sekolah ini masih perlu melakukan pembangunan infrastruktur yang lebih memadai dan melengkapi segala fasilitas yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dampak positif yang telah dirasakan setelah adanya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Dampak lain yang didapatkan dalam kegiatan P5 diantaranya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan rasa saling tolong menolong (ta’awun) antar sesama, yang mana dampak tersebut menjadi hasil dari pengamalan visi dan misi sekolah yaitu membentuknya pribadi anak didik yang ber-imtaq, berakarakter, santun dalam budi, unggul dalam prestasi dan peduli terhadap lingkungan.

Adapun hambatan yang dirasakan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya sarana prasana sehingga sulitnya pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta menentukan tema dan konten yang tepat pada kegiatan P5 agar sesuai dengan minat dan bakat siswa

## DAFTAR PUSTAKA

Huberman & Saldana Miles, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014).

J.R Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, Jakarta:Grasindo, 2010,112.

Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin. “Pengaruh Implementasi

Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 180–93.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3426>.

Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.  
<https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

Ramadhany, A M Alfian Zainur. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka” 4, no. 1 (2023): 110–16.

Safira, Ervina Rahma, dan Selamat Pohan. “Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 349–55.

Teti Nurhalizah, Siska Meliana, Ujang Dedih, dan Mohamad Erihadiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3783–94.

Universitas, D I, dan Yudharta Pasuruan. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL,” 2019, 9–17.

Usanto, S. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495. Zakso, Amrazi, Universitas Tanjungpura, dan Merdeka Belajar. “Implementasi kurikulum merdeka belajar di indonesia” 13, no. 2 (2022): 916–22.